

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) DI KOTA PALU PERIODE 2000-2013

Fauziah

fauziah.rannu@gmail.com

(Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Program Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

This study aimed to determine the role of small and medium industries in employment absorption and the factors that affect small and medium industries in employment absorption. This study was conducted on IKM in Palu, data used in this study are primary and secondary data at 2000-2013. Data were obtained from the Department of Industry, Trade and Cooperatives (Disperindakop) of Palu, Regional Development Planning Agency (Bappeda) of Palu, as well as from the Central Bureau of Statistics (BPS) Palu. The analysis tool used is descriptive analysis. Descriptive analysis showed that the value of capital affect employment in the city of Palu, not according to economic theory. Besides that two variables such as production values and also wages diindikasikan through UMP also affects or has a positive relationship with employment absorption. the result of this this analysis of wage is not consistent with the theory that the higher wages paid to workers it will reduce the amount of labor demanded. This can be explained that in the real wages received by workers still under the provisions of the UMP Sulteng, so it is insignificant. beside that the number of workers who work on each IKM relatively little.

Keyword: *Employment, Investmen value, Production value, The provincial minimum wage*

Jumlah penduduk kota palu sampai dengan akhir tahun 2013 kurang lebih mencapai 881 jiwa/km². Bila dilihat data penyebaran penduduk maka Kecamatan Palu Timur merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu ±8.740 jiwa/km². Berdasarkan kegiatannya, penduduk usia 15 tahun ke atas dapat dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pada tahun 2012 jumlah angkatan kerja Kota Palu sebesar 151.714 orang dan bukan angkatan kerja 86.948 orang. Selanjutnya dari angkatan kerja tersebut terdapat penduduk bekerja sebanyak 141.042 orang dan pengangguran 10.672 orang.

Data yang diperoleh dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Palu tahun 2013 menunjukkan bahwa pencari kerja yang terdaftar naik bila dibandingkan dengan kondisi tahun lalu. Pencari kerja yang terdaftar tahun 2012 sebanyak 2.523 orang. Tingginya perbandingan antara para pencari kerja dan kesempatan kerja mendorong

Pemerintah utamanya Pemerintah Kota Palu untuk terus melakukan berbagai upaya dan kebijakan di berbagai sektor yang berpotensi untuk menyerap atau menyediakan kesempatan kerja yang lebih luas agar tidak meningkatkan jumlah pengangguran.

Jumlah IKM di kota palu berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Palu pada tahun 2013 mencapai 3180 yang terdiri dari industri aneka sebanyak 787 unit, 934 unit industri ILMK atau industri logam, mesin, elektronik dan kimia, kemudian 1459 unit industri hasil pertanian dan kehutanan. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu terjadi peningkatan sebanyak 72 IKM. Dari sisi investasi pada sektor IKM juga menunjukkan peningkatan yang cukup berarti pada tahun 2013, yaitu peningkatan investasi modal kerja sebanyak Rp.6.677.585. Nilai ini tentunya masih sangat jauh dari harapan untuk pengembangan input produksi maupun

peningkatan output produksi. Nilai investasi modal kerja tidak mengalami peningkatan yang signifikan akan tetapi terjadi peningkatan pada nilai produksi pada tahun 2013 yaitu sebesar 225 miliar. Berdasarkan peningkatan pada jumlah unit usaha IKM dan juga beberapa faktor atau input produksi, sektor IKM ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 14.121 orang. Bertitik tolak dari peran industri kecil dalam menyerap tenaga kerja, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kota Palu”.

Industri kecil dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha baik formal maupun informal serta perorangan maupun kelompok yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil dan menengah dan IKM adalah suatu usaha industri dengan skala kecil dan menengah yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 sampai dengan 99 orang.

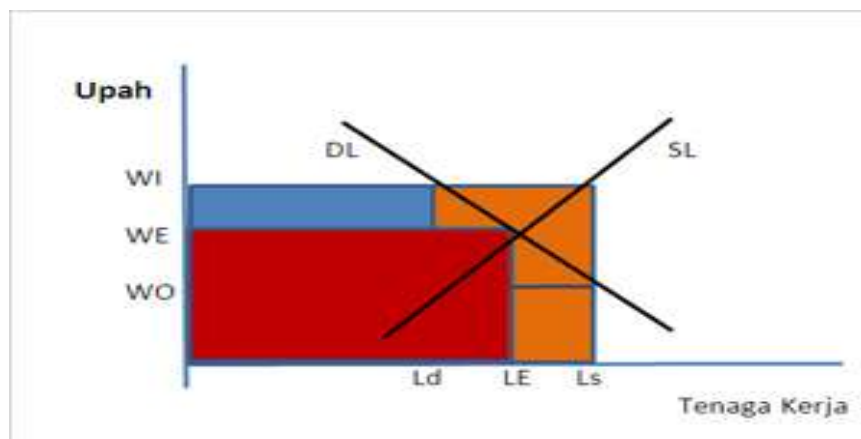
Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja. Dalam literatur biasanya adalah

seluruh penduduk suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja adalah pengertian tentang potensi yang terkandung dalam diri manusia yang dikaitkan dengan perdagangan diberbagai kegiatan atau usaha yang ada keterlibatan manusia yang dimaksud adalah keterlibatan unsur jasa atau tenaga kerja.

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, Beberapa faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah yaitu sebagai berikut (Sukirno, 2010:364):

1. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan
2. Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan
3. Perbedaan keahlian, pendidikan dan kemampuan
4. Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan
5. Ketidaktepatan dalam mobilitas tenaga kerja

Kurva hubungan upah dan permintaan tenaga kerja dapat dilihat pada gambar dibawah ini (Sukirno, 2010:353):



Gambar 1. Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Investasi adalah total dari pembentukan modal tetap dan stok barang yang terdiri atas gedung, mesin dan perlengkapan, kendaraan, stok bahan baku dan sebagainya. Nilai dalam investasi modal kerja terdiri dari:

1. Pembelian barang modal baru.
2. Perbaikan besar barang yang sifatnya menambah umur atau meningkatkan kemampuan.
3. Penjualan barang modal bekas.
4. Perubahan stok.

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Pengusaha memperkerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang/ jasa untuk dijual kepada konsumen. penambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung penambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu dinamakan *derived demand*. Hal ini juga diperkuat oleh Matz (1990: 23) yang menyatakan bahwa nilai produksi mempengaruhi penyerapan atau permintaan tenaga kerja.

Berdasarkan asumsi Neoklasik, jika penawaran tenaga kerja naik maka upah akan ikut naik juga. Sebaliknya, jika permintaan tenaga kerja naik maka upah justru akan mengalami penurunan. Asumsi tersebut beranggapan bahwa semua pihak memiliki informasi yang lengkap tentang pasar kerja, sehingga jumlah penyediaan lapangan kerja selalu sama atau seimbang dengan permintaan tenaga kerja (Sukirno, 2010: 353). Sumarsono (2003: 69) permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan.

Rumusan masalah penelitian yaitu: 1). Bagaimanakah pertumbuhan jumlah tenaga kerja pada IKM di Kota Palu pada tahun 2000-2013; 2). Bagaimanakah pengaruh investasi modal kerja, nilai produksi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kota Palu pada tahun 2000-2013. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui pertumbuhan jumlah tenaga kerja pada IKM di Kota Palu pada tahun 2000-2013; 2). Untuk mengetahui pengaruh investasi modal kerja, nilai produksi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kota Palu pada tahun 2000-2013.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni hasil penelitian ini di deskripsikan secara jelas dan terperinci. Penelitian ini memberikan gambaran secara komprehensif tentang variasi perubahan penyerapan jumlah tenaga kerja pada IKM di kota Palu sebagai akibat perubahan pada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti, nilai investasi modal kerja, nilai produksi dan tingkat UMP. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data pada penelitian ini bersumber dari laporan tahunan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kota Palu, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Bappeda dan Penanaman Modal Kota Palu pada tahun 2000-2013. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Untuk menghitung pertumbuhan jumlah tenaga kerja, jumlah IKM, Nilai Investasi modal kerja, nilai produksi dan juga pertumbuhan UMP dapat menggunakan rumus pertumbuhan ekonomi (Nanga, 2001:280) yang kemudian dimodifikasi seperti berikut :

$$\Delta TKIK = \frac{TKIK_x - TKIK_{x-1}}{TKIK_{x-1}} \times 100 \%$$

- Dimana :
- $\Delta TKIK$ = Laju Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil
- X = Tahun tertentu
- x-1 = Tahun sebelumnya
- TKIK = Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian Daerah

Pembangunan perekonomian Kota Palu menunjukkan kemajuan berarti, kondisi ini ditunjang dengan perbaikan iklim makro ekonomi Kota Palu yang semakin membaik. Dalam 4 tahun terakhir dengan penilaian terbaru tahun dasar 2000, menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan ditandai dengan tingginya angka pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan hingga mencapai 9,44 persen pada tahun 2011, tahun 2012 menjadi 9,61 persen dan pada tahun 2013 naik menjadi 9,96% persen dengan total PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2013 sebesar Rp. 9.728.261 juta rupiah. Indikator ini memperlihatkan bahwa serangkaian kebijakan mendasar yang telah digariskan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja sektor-sektor ekonomi telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam pembangunan di Kota Palu.

Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja pada IKM di Kota Palu

Pertumbuhan jumlah tenaga kerja pada IKM di Kota Palu relatif mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 jumlah tenaga kerja pada IKM di kota Palu mengalami defisit atau penurunan sebesar 1.8%, hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya jumlah IKM sebanyak 49 unit. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada IKM tahun 2013 tercatat sebanyak 14121 jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 1020 jiwa atau tumbuh sebesar 7.78% dibanding tahun sebelumnya yang hanya mengalami peningkatan sebesar 3.42%, dan pada tahun tersebut merupakan angka tertinggi pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor IKM di Kota Palu.

Total tenaga kerja yang bekerja pada sektor IHPK pada tahun 2013 tercatat sebanyak 7901 jiwa atau rata-rata memiliki kontribusi terbesar atas penyerapan tenaga kerja sebanyak 56% pada industri kecil dan menengah (IKM), selanjutnya disusul oleh sektor industri ILMK sebanyak 3230 orang dengan persentase sebesar 24% dan yang bekerja pada sub-sektor aneka industri sebanyak 2990 orang atau sebesar 20%.

Pengaruh Nilai Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada IKM

Pertumbuhan nilai investasi modal kerja pada IKM cukup fluktuatif dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 22%. Dilihat dari klasifikasi atau jenis industri, maka industri logam, mesin, elektronik dan kimia mengalami pertumbuhan yang cukup berarti dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 45% dibandingkan kedua jenis industri lainnya. Krisis ekonomi atau lebih tepatnya krisis moneter telah mempengaruhi volume investasi pada tahun 2004 yang menunjukkan trend penurunan pertumbuhan dibandingkan tahun 2003 yang meningkat tajam. Selain itu sebagai akibat dari regulasi pemerintah khususnya tentang ekspor mengakibatkan nilai investasi pada tahun berikutnya tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu hanya 3.3%. hal ini juga diakibatkan oleh terjadinya krisis global yang terjadi pada tahun 2008.

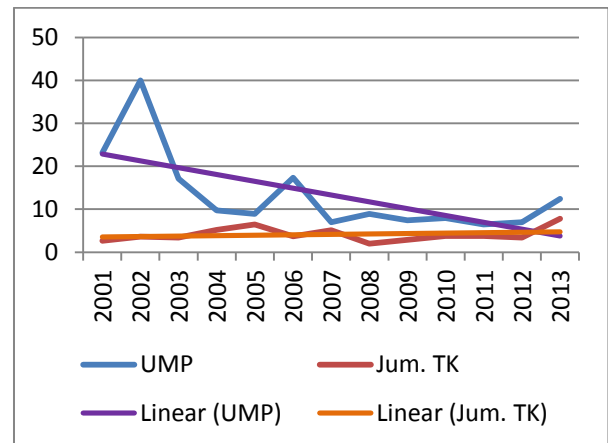
Perkembangan nilai investasi ini juga mengakibatkan meningkatnya penyerapan tenaga kerja pada sektor IKM di kota Palu. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai investasi dengan penyerapan tenaga kerja dimana perkembangan nilai investasi juga diikuti dengan adanya peningkatan pada penyerapan tenaga kerja. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Pengaruh Nilai Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tahun	Nilai Investasi	%	Jumlah Tenaga Kerja	%
2000	54829877	-	8346	-
2001	55694430	1.6	8567	2.64
2002	60564994	9	8880	3.65
2003	74005483	22.2	9185	3.43
2004	84899832	14.7	9663	5.20
2005	93985632	10.7	10285	6.43
2006	97865398	4.1	10663	3.67
2007	102316932	4.5	11211	5.13
2008	105667855	3.3	11437	2.01
2009	110299674	4.4	11765	2.86
2010	117807896	7	12210	3.76
2011	124633421	6	12667	3.74
2012	143286656	15	13101	3.42
2013	149964241	5	14121	7.78

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa variasi perubahan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor IKM dipengaruhi oleh variasi perubahan nilai investasi dimana perubahan peningkatan pada nilai investasi modal kerja akan menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor IKM. Rata-rata jumlah tenaga kerja pada masing-masing IKM di Kota Palu hanya sebanyak 5 orang. Berdasarkan pemaparan Kabid IKM Disperindakop Kota Palu Bapak Yuslam diketahui bahwa pengusaha IKM di Kota Palu lebih mempekerjakan tenaga kerja tidak tetap apabila memiliki dana tambahan. Pengaruh nilai investasi lebih jelasnya dapat dilihat melalui garis trend pada grafik dibawah ini:



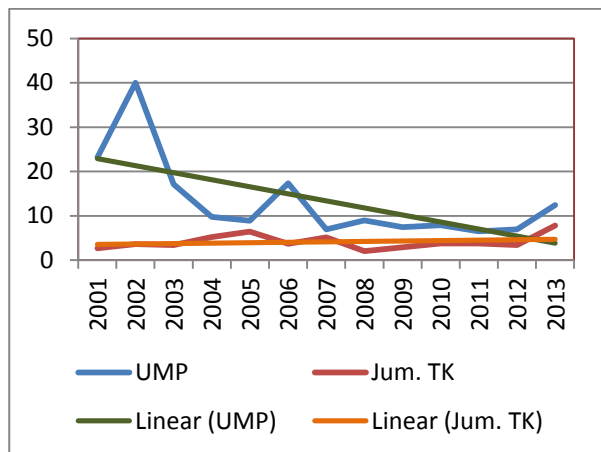
Gambar 2. Garis Trend Pengaruh Investasi terhadap Tenaga Kerja

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa kecenderungan kenaikan nilai investasi menyebabkan kenaikan pada penyerapan tenaga kerja sehingga dapat dikatakan bahwa nilai investasi memiliki hubungan yang positif dengan penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi jika dikaji berdasarkan pertumbuhan masing-masing variabel maka diketahui bahwa nilai investasi pada dasarnya mengalami penurunan pertumbuhan sedangkan pertumbuhan tenaga kerja pada IKM di kota Palu terus meningkat.

Pengaruh Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada IKM

Pertumbuhan nilai produksi yang tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 18.19% dengan nilai produksi mencapai 117 miliar lebih. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya permintaan khususnya pada hasil produksi pertanian dan permintaan kayu dan rotan dari Negara-negara tetangga seperti Hongkong, Singapura, Taiwan dan lain sebagainya. Potensi rotan di Sulawesi Tengah ini, kota Palu khususnya mendorong berkembangnya industri pengolahan rotan polis dan core. Kapasitas produksi rotan Palu mencapai 200-300 ton pertahun, merupakan hasil produksi terbesar dibanding daerah lainnya. hal ini disebabkan oleh regulasi perdagangan rotan yang semakin ketat.

Pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja secara statistik dapat dikaji berdasarkan garis trend pertumbuhan masing-masing variabel dibawah ini:



Gambar 3. Garis Trend Pengaruh Produksi terhadap Tenaga Kerja

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan pergerakan yang sangat fluktuatif dan cenderung meningkat. Dilihat dari pergerakannya juga menunjukkan terdapat kecendrungan hubungan yang positif, dimana nilai pergerakan positif produksi juga diikuti oleh pergerakan positif penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi Pertumbuhan nilai produksi memiliki trend yang cenderung menurun dibandingkan trend pertumbuhan tenaga kerja yang semakin meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pengaruh UMP terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada IKM

Upah pada penelitian ini diindikasikan melalui UMP. Dibawah ini disajikan tabel yang menunjukkan upah tenaga kerja pada IKM di Kota Palu yang diindikasikan melalui UMP Kota Palu pada tahun 2000-2013:

Tabel 2. Hubungan UMP dengan Penyerapan Tenaga Kerja IKM

Tahun	UMP/ Tahun	%	Jumlah Tenaga Kerja	%
2000	203000	-	8346	-
2001	250000	23.15	8567	2.64
2002	350000	40	8880	3.65
2003	410000	17.14	9185	3.43
2004	450000	9.75	9663	5.20
2005	490000	8.88	10285	6.43
2006	575000	17.34	10663	3.67
2007	615000	6.95	11211	5.13
2008	670000	8.94	11437	2.01
2009	720000	7.46	11765	2.86
2010	777000	7.91	12210	3.76
2011	827500	6.49	12667	3.74
2012	885000	6.94	13101	3.42
2013	995000	12.42	14121	7.78

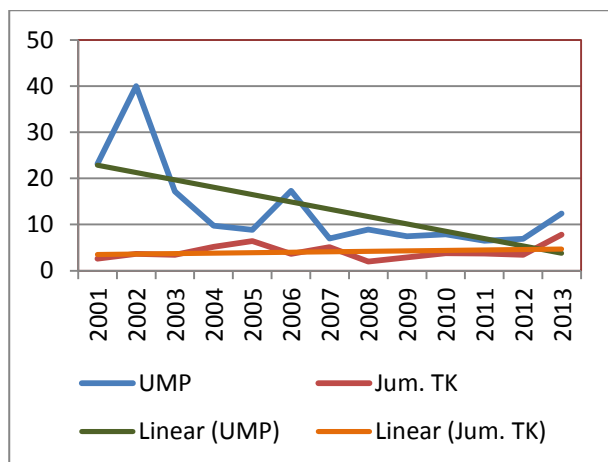
Sumber : Dinakertrans Kota Palu

Tabel 2 menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara UMP terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor IKM di Kota Palu. Peningkatan UMP juga dibarengi dengan kenaikan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha.

Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi yang ada, tidak sesuai dengan beberapa hasil penelitian terdahulu dan juga bertentangan dengan teori ekonomi dimana semakin tinggi harga (upah) dari seorang tenaga kerja akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha. Akan tetapi hal ini dapat dijelaskan melalui fenomena diatas yaitu secara rill upah yang diterima oleh tenaga kerja pada masing-masing IKM sangat bervariasi dan rata-rata masih berada di bawah UMP.

Berdasarkan pertumbuhan masing-masing variabel menunjukkan bahwa trend pertumbuhan upah yang diindikasikan melalui UMP Sulawesi Tengah cenderung mengalami penurunan pertumbuhan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Berbeda halnya dengan pertumbuhan upah, pada sisi penyerapan tenaga kerja menunjukkan

peningkatan. Berdasarkan garis trend pertumbuhan juga menunjukkan hubungan yang negatif atau menurunnya pertumbuhan upah mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. . Garis Trend Pengaruh UMP terhadap Tenaga Kerja

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Pada kasus industri kecil di Kota Palu memiliki hubungan yang komplementer bukan substitusi. Berdasarkan garis trend pertumbuhan diketahui bahwa kecendrungan kenaikan nilai investasi menyebabkan kenaikan pada penyerapan tenaga kerja sehingga dapat dikatakan bahwa nilai investasi memiliki hubungan yang positif dengan penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi jika dikaji berdasarkan pertumbuhan masing-masing variabel maka diketahui bahwa nilai investasi pada dasarnya mengalami penurunan pertumbuhan sedangkan pertumbuhan tenaga kerja pada IKM di kota Palu terus meningkat.

Meningkatnya nilai produksi juga mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja di bidang IKM. Berdasarkan data diketahui bahwa peningkatan nilai produksi juga diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga

kerja, akan tetapi pertumbuhan nilai produksi yang cukup tinggi tidak diikuti oleh pertumbuhan yang tinggi pula di sisi penyerapan tenaga kerja yang menunjukkan pertumbuhan yang stagnan. Berdasarkan garis trend pertumbuhan nilai produksi memiliki trend yang cenderung menurun dibandingkan trend pertumbuhan tenaga kerja yang semakin meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Hasil pembahasan diatas menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara UMP terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor IKM di Kota Palu. Berdasarkan garis trend pertumbuhan juga menunjukkan hubungan yang negatif atau menurunnya pertumbuhan upah mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan penyerapan tenaga kerja.

Rekomendasi

Dari analisis yang kita peroleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan unit usaha yang ada atau juga dapat mengembangkan usaha yang telah ada, hal ini sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja
2. Program pembinaan dilaksanakan secara berkesinambungan dan menjurus kepada permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil dan menengah misalnya dengan pelaksanaan pendampingan langsung kepada industri kecil dan menengah sehingga hambatan dan permasalahan yang dihadapi dapat di pecahkan atau diupayakan jalan keluarnya.
3. Untuk memperluas pangsa pasar sebaiknya perlu diadakan pelatihan dan pengembangan teknologi produksi, peningkatan kualitas produksi, pengembangan dan standarisasi produk, partisipasi dalam pameran dan promosi hasil produksi utama untuk skala nasional dan internasional, dan lain sebagainya.

4. Pemerintah atau pihak Bank atau lembaga non keuangan seharusnya lebih memprioritaskan untuk meminjamkan modal kepada para pengusaha agar para pengusaha dapat mengembangkan usahanya baik dalam bentuk kredit atau yang lain.
5. Kiranya pembinaan yang diberikan atau diprogramkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang menyentuh langsung kepada IKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur dihadapan ALLAH SWT akhirnya penelitian yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Palu” dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Dr. Mauled Moelyono, S.E., M.A. selaku pembimbing I dan H. Chalil, S.E., M.Sc., D.BA. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan untuk penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada kedua orang tua atas kasih sayang dan doanya dan tidak lupa juga untuk suami tercinta dan buah hatiku.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 2004. *“Peranan Industri Kecil dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Timur, 1991 – 2003”*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasan, I. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indayati, Indartini, M., Djumhariyati, R., 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng (Studi Kasus di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi). *Jurnal Ekonomi*. Vol. 11 No. 2 September 2010.
- Karib, Abdul. 2012. *“Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Utara”*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Andalas, Padang.
- Manulang, S, H. 1990. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matz, A dan Milton, F,U. 1990. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*, edisi ke 8. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan ke-7. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Setiawan, A., H. 2010. *“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sinaga, A.,. *QE Journal: Analisis Tenaga Kerja Sektor Informal Sebagai Katup Pengaman Masalah Tenaga Kerja Di Kota Medan*. Vol.02, No.01.
- Silvida, F., R. dan Susilo, Y., H. 2013. Analisis Keberadaan Industri Kerajinan Rotan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Industri Kerajinan Rotan Kel. Balarjosari Kec. Blimbing Kota Malang). *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 5, No. 1 Maret 2013.
- Sudarno. 2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok*. Vol 10, no. 2, Desember 2011: 139-146.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumodiningrat, G. 2003. *Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, S. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supratikno, Hendrawan, Yuwono, P., Reitveid, P., dan Sandred, H. 1994. Pengembangan Industri Kecil di Indonesia: Pelajaran Dampak Jawa Tengah. *Prisma*, No.9: 62-70.
- Syahyuti. 2006. 30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian. Jakarta PT. Bina Rena Pariwara.
- Yusuf, Edy dan Tindaon O. 2011. “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah (pendekatan demometrik)*”. Tesis. Semarang Universitas Diponegoro.
- Zamrowi, M, T.,. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil: Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang*). Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.